

**ANALISIS NILAI UJIAN NASIONAL, NILAI SEKOLAH, NILAI
UJIAN SEKOLAH DAN NILAI RAPOR SEMESTER 3, 4, 5
PELAJARAN MATEMATIKA PADA SMK TEKNIK SWASTA
DI KECAMATAN PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN
2008/2009**

Budiyono

Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: budiyono555@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) perbedaan rerata antara Nilai UN dengan NS dan dengan NUS, (2) urutan SMK Teknik Swasta terbaik berdasarkan selisih rerata Nilai UN dengan NS dan NUS. Obyek penelitian ini adalah SMK Teknik Swasta di kecamatan Purworejo tahun pelajaran 2008/2009. Dokumen yang digunakan adalah nilai UN, NS, NUS dan nilai rapor semester 3, 4, 5 pelajaran matematika. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian: (1) Terdapat 1 SMK yang selisih nilai UN dengan NS lebih dari 2, 2 SMK yang selisih nilai UN dengan NUS lebih dari 2, dan 1 SMK yang selisih nilai UN dengan nilai rerata rapor lebih dari 2 (2) Terdapat satu SMK Teknik Swasta yang selisih antara rerata masing-masing nilai paling kecil yaitu SMK YPP

Kata Kunci: Nilai Ujian Nasional, Nilai Sekolah, Nilai Ujian Sekolah

Pendahuluan

Ujian Nasional (UN) merupakan ujian yang diselenggarakan secara nasional oleh pemerintah pusat. Soal-soal dalam ujian nasional dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ujian Nasional merupakan alat ukur untuk melihat pencapaian kemampuan atau kompetensi peserta didik. Kompetensi-kompetensi yang

diukur mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi, kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disusun berdasar ketentuan yang diatur dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006.

Penyelenggaraan UN merupakan salah satu usaha yang dilakukan

pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, UN merupakan salah satu syarat kelulusan, sehingga nilai UN sangat berpengaruh pada tingkat kelulusan siswa suatu sekolah. Sebagian besar siswa merasakan bahwa pelajaran matematika sulit. Hal ini menyebabkan tingkat kelulusan yang rendah. Tingkat kelulusan yang rendah berakibat timbulnya kecurangan dalam pelaksanaan UN. Adanya kebocoran dan kecurangan dalam pelaksanaan UN sangat berpengaruh pada kredibilitas standar UN dan mutu pendidikan. Untuk mengatasi masalah tingkat kelulusan yang rendah departemen pendidikan nasional mengubah kriteria kelulusan. Kriteria kelulusan siswa tidak hanya ditentukan oleh nilai UN saja tetapi juga memperhitungkan Nilai Sekolah (NS) dengan bobot 60% nilai UN dan 40% NS. Nilai Sekolah dihitung berdasarkan ketentuan 60% Nilai Ujian Sekolah (NUS) dan 40% Nilai Rerata Rapor semester 3,4, 5.

Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan penyelenggaraan UN adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Manfaat hasil UN adalah sebagai bahan pertimbangan untuk pemetaan mutu program atau satuan pendidikan, sebagai dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Juga sebagai penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut penilaian masyarakat, hasil UN menunjukkan kualitas sekolah yang bervariasi. Masukan konstruktif dari pemangku kepentingan, serta pernyataan bahwa kriteria kelulusan dari satuan pendidikan harus memperhitungkan hasil NS, hasil UN

dan penilaian dari guru yaitu Nilai Ujian Sekolah. Ujian Nasional didesain dengan mengadopsi hasil evaluasi tersebut, sehingga ada sejumlah perubahan yang dilakukan. Menurut BSNP ketentuan UN antara lain: UN dilaksanakan satu kali; tidak ada UN ulangan, UN susulan dilaksanakan satu minggu setelah UN utama. Ujian praktek kejuruan untuk SMK dilaksanakan paling lambat satu bulan sebelum UN utama; ujian teori kejuruan dilaksanakan sekolah dengan soal dari pusat.

Menurut BSNP ketentuan kelulusan UN adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik dinyatakan lulus SMK apabila peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan NS; (2) Nilai Sekolah sebagaimana dimaksud pada nomor 1 diperoleh dari gabungan antara nilai Ujian Sekolah dan rerata rapor semester 3, 4 dan 5, dengan pembobotan 60% untuk nilai US dan 40% untuk nilai rerata rapor (3) Kelulusan peserta didik dari UN

ditentukan berdasarkan Nilai Akhir; (4) Nilai Akhir sebagai mana yang dimaksud pada nomer 3 diperoleh dari gabungan Nilai Sekolah dari mata pelajaran yang diuji nasionalkan dengan nilai UN, berdasarkan pembobotan 40% untuk NS dari mata pelajaran yang diujinasionalkan dan 60% untuk nilai UN. (5) Skala yang digunakan pada Nilai Sekolah, nilai rapor dan nilai akhir adalah nol sampai sepuluh (6) Pembulatan nilai gabungan nilai sekolah dan nilai rapor dinyatakan dalam bentuk desimal, apabila disimal ketiga ≥ 5 maka dibulatkan ke atas; (7) Pembulatan nilai akhir dinyatakan dalam bentuk desimal, apabila desimal ketiga ≥ 5 maka dibulatkan ke atas.

Nilai Sekolah yang dimaksud adalah nilai yang diberikan oleh sekolah berdasarkan nilai rapor dan nilai Ujian Sekolah. Untuk SMK nilai rapor yang diperhitungkan hanya nilai rapor semester 3, 4 dan 5. Nilai Sekolah dihitung dengan ketentuan 40% untuk nilai rerata rapor dan 60% untuk nilai Ujian Sekolah. Nilai

Sekolah yang diperoleh akan dituangkan dalam daftar nilai yang selanjutnya akan dikirim ke pusat untuk perhitungan Nilai Akhir. Nilai Sekolah diperoleh dari penggabungan Nilai rerata rapor dan nilai Ujian Sekolah, oleh karena itu peneliti akan memaparkan penjelasan tentang Ujian Sekolah dan nilai rapor.

Ujian Sekolah adalah kegiatan penilaian dalam bentuk ujian tertulis atau praktik untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan pada semua mata yang diajarkan. Ujian Sekolah mencakup ujian tertulis dan ujian praktik untuk menilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk penentuan kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Ujian Sekolah untuk SMK dilaksanakan sebelum Ujian Nasional utama dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku. Hal-hal yang berkaitan

dengan teknis pelaksanaan ujian sekolah diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) yang disusun oleh satuan pendidikan masing-masing.

Setiap siswa khususnya pada jenjang SMK memiliki rapor. Rapor adalah buku yang berisi keterangan mengenai nilai kepandaian dan prestasi siswa disekolah. Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Untuk model rapor masing-masing sekolah boleh menetapkan model rapor yang dikehendaki asalkan rapor tersebut dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran yang diperoleh dari ketuntasan kompetensi dasarnya.

Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik. Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif maupun deskriptif tentang perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan dan

kekurangan peserta didik yang bersangkutan. Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas atau PR, nilai tengah semester, nilai akhir semester dijumlahkan untuk dicari nilai rerata setiap siswa dalam satu mata pelajaran. Untuk mata pelajaran matematika ketuntasan belajar minimal 60% dari setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar. Demi kepraktisan dan kemudahan maka aspek penilaian matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu pemahaman konsep, penalaran dan pemecahan masalah. Aspek-aspek tersebut diusahakan sama dengan aspek-aspek yang tertuang di dalam standar kompetensinya.

Dari uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan rerata antara Nilai UN dengan Nilai Sekolah dan dengan Nilai US,
2. urutan SMK Teknik terbaik berdasarkan selisih rerata Nilai

UN dengan Nilai Sekolah dan Nilai US.

Metode

Obyek penelitian ini siswa 6 SMK Teknik Swasta di Kecamatan Purworejo yang melibatkan sebanyak 1231 sampel. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini adalah data nilai Ujian Nasional, Nilai Sekolah, nilai Ujian Sekolah dan nilai rapor semester 3, 4, 5 pelajaran matematika siswa SMK Teknik Swasta se-Kecamatan Purworejo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dalam bentuk tabel-tabel dan grafik

Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dari dokumen nilai Ujian Nasional, Nilai Sekolah, nilai Ujian Sekolah dan nilai rapor diperoleh rerata nilai ujian nasional, rerata nilai sekolah, rerata nilai ujian sekolah dan rerata nilai rapor semester 3, 4, dan 5. Selanjutnya besarnya perbedaan nilai rerata ujian nasional dengan nilai

sekolah dan nilai ujian nasional dengan nilai rerata rapor semester 3, 4, 5.

Tabel 1.

Rerata Nilai UN, Nilai Sekolah, Nilai US dan Rerata Rapor semester 3, 4, 5

Nama Sekolah	Nilai			
	UN	Sekolah	US	Rapor Sem. 3, 4, 5
SMK TKM	7,35	8,18	8,73	7,36
SMK PN 1	6,45	8,04	8,50	7,35
SMK PN 2	6,73	8,05	8,45	7,44
SMK YPT	5,42	7,83	8,35	7,05
SMK YPP	7,76	7,39	7,81	6,76
SMK YPK	6,90	8,22	8,79	7,37

Tabel 2.

Selisih Rerata Nilai UN dengan Nilai Sekolah dan Nilai UN dengan Rerata Rapor semester 3, 4, 5

Nama Sekolah	Selisih Nilai		
	UN dengan Nilai Sekolah	UN dengan Nilai US	UN dengan Rerata Rapor
SMK TKM	0,83	1,38	1,38
SMK PN 1	1,59	2,05	2,05
SMK PN 2	1,32	1,32	1,72
SMK YPT	2,41	2,93	0,52
SMK YPP	0,37 (*)	0,05 (*)	0,42 (*)
SMK YPK	1,32	1,88	0,57

2. Pembahasan

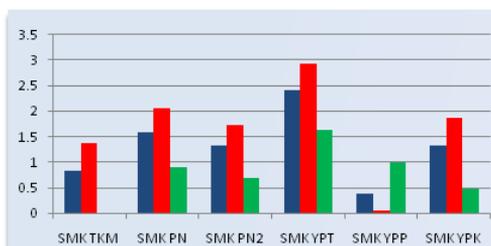
Nilai Sekolah diperoleh dari penggabungan nilai US dan nilai rerata rapor semester 3, 4, 5 dengan pembobotan 60% nilai U S dan 40 % rerata rapor semester 3, 4, 5. Selanjutnya dianalisis selisih nilai UN dengan nilai US dan nilai rerata rapor 3, 4, 5, untuk mengetahui rerata nilai yang mempunyai selisih terbesar terhadap nilai UN.

Dari tabel 2 ada SMK yang selisih nilai UN dengan NS lebih dari 2 yaitu SMK YPT sebesar 2,41. Juga ada SMK yang selisih nilai UN dengan nilai US lebih dari 2 yaitu SMK PN 1 sebesar 2,05, dan ada SMK yang selisih nilai UN dengan rerata rapor lebih dari 2 yaitu SMK PN 1 sebesar 2,05.

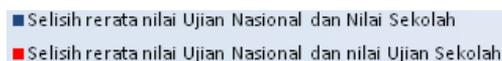
Dari tabel 2 dapat dilihat sekolah yang selisih nilai UN dengan NS yang paling kecil yaitu SMK YPP sebesar 0,37, selisih nilai UN dengan Nilai US sebesar 0,05 dan selisih nilai UN dengan rerata nilai rapor sebesar 0,42. SMK merupakan sekolah yang paling baik karena selisihnya paling kecil. Ini berarti dalam hal

memanipulasi besarnya nilai selain UN itu sangat kecil. Selanjutnya dari tabel dapat ditentukan urutan sekolah SMK dalam hal memanipulasi nilai selain nilai UN.

Untuk jelasnya perbedaan nilai UN dengan nilai sekolah, nilai UN dengan nilai US, dan nilai UN dengan rerata rapor dinyatakan dalam diagram berikut.



Keterangan:



Penutup

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat 5 sekolah SMK Teknik Swasta di kecamatan Purworejo yang selisih nilai UN dengan NS kurang dari 2 dan 1 sekolah yang selisih nilai UN dengan NS lebih dari 2. Terdapat 4 sekolah SMK Teknik Swasta di kecamatan Purworejo yang selisih nilai UN

dengan NUS kurang dari 2 dan 2 sekolah yang selisih nilai UN dengan NUS lebih dari 2. Terdapat 5 sekolah SMK Teknik Swasta di kecamatan Purworejo yang selisih nilai UN dengan nilai rerata rapor kurang dari 2 dan 1 sekolah yang selisih nilai UN dengan nilai rerata rapor lebih dari 2.

2. Terdapat satu SMK Teknik Swasta di kecamatan Purworejo yang selisih antara rerata masing-masing nilai paling kecil yaitu SMK YPP.

Daftar Pustaka

- BSNP. 2006. *Prosedur Operasional Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional di Indonesia